

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pemaparan dari hasil analisis penelitian perbedaan metode *paired storytelling* dengan metode ceramah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTs NU Darul Anwar Kudus yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif antara pembelajaran metode *paired storytelling* dengan pembelajaran metode ceramah, yaitu dengan rata-rata kelas kontrol sebesar 75,00 dan kelas eksperimen sebesar 81,33. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diperoleh hasil analisa bahwa penerapan metode *paired storytelling* dan metode ceramah terbukti menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII di MTs NU Darul Anwar Kudus.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar afektif antara pembelajaran metode *paired storytelling* dengan pembelajaran metode ceramah, yaitu dengan rata-rata kelas kontrol sebesar 51,33 dan kelas eksperimen 55,17. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diperoleh hasil analisa bahwa penerapan metode *paired storytelling* dan metode ceramah terbukti menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar afektif peserta didik kelas VIII di MTs NU Darul Anwar Kudus.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar psikomotorik antara pembelajaran metode *paired storytelling* dengan pembelajaran metode ceramah, yaitu dengan rata-rata kelas kontrol sebesar 53,96 dan kelas eksperimen 60,25. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diperoleh hasil analisa bahwa penerapan metode *paired storytelling* dan metode ceramah terbukti menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas VIII di MTs NU Darul Anwar Kudus.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti peroleh, maka akan disampaikan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi penyelenggaraan pembelajaran, ialah sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, hendaknya dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan metode *paired storytelling* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Penerapan metode *paired storytelling* ini, guna meningkatkan kondisi yang interaktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar.
2. Bagi peserta didik, hendaknya dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.
3. Bagi peneliti, hendaknya lebih cermat menganalisis hasil penelitian. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman sebelum terjun dalam dunia pendidikan yang sebenarnya.

